

- 11/11/2005

- 11/11/2005

TS.12/106  
W

## TESIS

# WACANA SANTRI PEREMPUAN TENTANG POLITIK



**Siti Kholifah**  
090214803 M

**PROGRAM STUDI ILMU-ILMU SOSIAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**

**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

# **WACANA SANTRI PEREMPUAN TENTANG POLITIK**

## **TESIS**

Untuk memperoleh Gelar Magister  
dalam Program Studi Ilmu-ilmu Sosial  
pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga

**Siti Kholifah**  
090214803 M



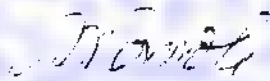
**PROGRAM STUDI ILMU-ILMU SOSIAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**Tanggal 14 Pebruari 2005**

**TESIS INI TELAH DISETUJUI  
TANGGAL 04 April 2005**


**Oleh**

**Pembimbing Ketua**



**Drs. Priyatmoko, MA**  
**NIP. 130937952**

**Pembimbing**



**Dra. Sutinah, MS**  
**NIP 131125985**

Terima kasih pada  
Tanggal 1 Maret 2006  
PANITIA PENGELOLA TESIS

Ketua	Prof. Dr. L. Dyson, MA
Anggota	1. Drs. Priyatmoko, MA
	2. Dra. Sutinah, MS
	3. Dra. Pinky Saptandari, MA
	4. Dra. Dwi Windyastuti BH., MA
	5. Drs. Wisnu Pramutanto P., MSi

*Allah tidak membebani seseorang sesuai dengan  
kemampuannya. Ia mendapatkan pahala (dari kebajikan)  
yang telah diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari  
kerahatan) yang dikerjakannya.*

*(Al-Baqarah: 286)*

*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum  
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka  
sendiri*

*(Ar-Ra'du: 11)*

*Perempuan adalah perempuan...*

*La pua manusia sebagaimana laki-laki*

*Memiliki organ tubuh dan fungsi, punya akal pikiran, perasaan dan hati.*

*La pua sama tingkat dan nafuri sebagai manusia dan Khalifah di bumi*

*Tak ada yang membedakan, kecuali ketakwaan dan fitrah fungsi reproduksi*

*(DR. Josun Amin, Tahirul Mar'ah)*

**Karya ini kupersembahkan untuk**

**Kedua orang tuaku**

**Adik-adikku**

**My soulmate**

**Keluarga besarku**

**Orang-orang yang mewarnai perjalanan panjangku**

**Mereka yang mencintai kehidupan**

**serta menjadikan hidup penuh cinta dan kedamaian**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, tempat curhat yang paling setia, atas rahmad, anugrah, serta begitu banyak pertolonganNya sehingga tesis ini bisa selesai. Menghadapi hambatan serta aku-liku kehidupan merupakan seni tersendiri yang harus dihadapi dalam proses penyelesaian tesis. Tapi Insya Allah, semua itu memberikan hikmah dan pelajaran yang sangat berharga dalam menatap kehidupan mendatang.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

Bapak Drs. Pryatmoko, MA, selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya di tengah jadwal jam terbang yang begitu padat untuk memberi respon dan diskusi-diskusi yang sangat berharga dalam penyelesaian tesis. Dan juga kepada Ibu Dra. Sunnah, MS, selaku dosen pembimbing II, tangan penuh kesabaran dan ketelitian telah memberikan masukan dan kritikan yang berharga terhadap tesis ini.

Kepada Pemerintah Republik Indonesia, atas bantuan bea siswa melalui program BPPS. Tanpa bantuan tersebut rasanya sulit untuk bisa menempuh program magister ini dengan baik.

Rektor Universitas Airlangga Prof. Dr. Med. Puruhito dr. SpBTKV yang telah memberi kesempatan pada saya untuk menyelesaikan program magister di Universitas Airlangga. Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga Prof. Dr. H. Muhammad Amin dr. SpPK, beserta seluruh staf pimpinan Program Pascasarjana atas kesempatan yang diberikan untuk mengambil program magister. Dr. L. Dyson, MA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Sosial, yang telah membimbing dan membantu kelancaran proses pendidikan.

Kepada para dosen dan para penguji dari ujian proposal sampai ujian akhir pada Program Magister Pascasarjana Universitas Airlangga: Prof. Dr. Herman M. Siahaan, Drs. Daniel Th. Sparringa, Ph.D, Drs. Suhargo P., MA., Drs. Herwanto AM., MA., Drs. Doddy SS., MSi., Drs. Nyoman Naya Sudjana MA., Drs. Hamah MSi., Dr. Emy Susanti, MA., Dra. Dwi Windyastuti BI., MA., Dra. Finco Saptandari, MA., Drs. Wisnu Pramutanto P., MSi.

Kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Drs. HM. Ali Aziz MAg, atas kemudahan-kemudahan selama mengikuti dan menyelesaikan program magister, serta rekomendasinya sehingga bisa mendapatkan bea siswa program BPPS. Kepada para dosen senior di IAIN Dr. Son Haji MSi., Dra. Anzani, MSi., Dra. RR. Suhartini, MSi., yang selalu memberi support untuk secepatnya menyelesaikan S2. Buat para dosen dan staf IAIN atas kerja sama dan pengertiannya selama ini. Serta mahasiswa IAIN, terutama yang tertanah saat atap meraih setetes garam ilmu di tengah lautan, terima kasih atas pengertiannya selama saya mengikuti program magister ini.

Ini adalah penting dan berarti buat Dr. Nur Svani, MSi., selaku Pembantu Rektor IAIN Sunan Ampel, dosen senior, maha guru bukan hanya dalam intelektualitas tapi juga ruhani, yang telah mensupport, memotivasi, memberi jalan dan kesempatan begitu lebar untuk bisa meraih pendidikan ini. Tanpa upaya dan doa beliau rasanya mustahil bisa menempuh jenjang pendidikan tinggi seperti saat ini.

Serta teman-teman di lingkungan Universitas Brawijaya Malang (Dr. Darsono W., MS, Prof. Sugianto, Prof. Ginting Elizer, Maulina Pia S.Sos, M. Lailani, Anif F, ma Chawa S.Sos, MSi., Anthony S.Sos, MSi., Muwafik MSi.,



Wawan S.Sos, Endang Mirasari S.Sos, Dian Murmainnah S.Sip, Anang Sudjoko S.Sos, Bu Fitiana, Mbak Uke, Bu Warmi, Pak Hadi, Pak Handoko, Pak Doko dll yang memberi kesempatan dan dukungan untuk secepatnya menyelesaikan tesis ini pada detik-detik terakhir. Semoga untuk selanjutnya kita semua bisa tetap saling mendukung dan bekerja sama untuk memajukan program Ilmu Sosial.

Tera kasih juga untuk para dosen, staf dan mahasiswa yang berada di lingkungan Undar, Ikana, Itala, dan Unpadu Jombang. Serta para pengasuh (Pak Kiai dan Bu Nyai) pengasuh dan santri, juga informan yang berada di pesantren Darul Ulum, Tambakberas, Tebuireng dan Puspuri. Tak lupa juga untuk segenap aktivis organisasi di Jombang. Untuk semua kebaikan dan bantuannya selama penelitian di kota santri ini. *Jazakumullah khoiron kasto.*

Teman-teman angkatan 2002 di Ilmu-Ilmu Sosial: Sobatku Rahmah (maafkan aku menyelesaikan tesis ini lebih dulu), Mbak Yantri yang begitu keribuan (Mbak Indri (thank's untuk sharing yang begitu berharga), Mas Yuris (thank's atas segala bantuannya and jangan terkenang romantisme masa ini, terus...*keep fight man!*), Mas Imron (makasih banyak telah mengenalkan aku pada Pak Ali - dosen pasca Undar), Pak Kamaji (terimakasih sudah jadi ketua kelas kita), Zaki, Pak Hamim, Wawan, Fauzi, Mas Heri, Jombang patah semangat yah!...), Rohim, Elvin yang sekarang berada di Ampel, salut buat apa yang kamu lakukan saat ini), Gufron (jangan macer komputer terus nanti lupa loh studinya...), Jamadi, dan Saiful (where are you now? juga untuk teman-teman IIS yang lain: Andik Yulianto, De Harto, dan Mas Ad, Agus, Oni dll. Untuk kebersamaan dan kerjasamanya selama studi di Pascasarjana, meski begitu singkat namun itu sangat berarti.

Teman-teman LSPS (Esti, Widi, Hismi, Nino, Didik, Yusli, Subik, Yulung & Bayung) atas kerja samanya selama ini dan selalu ingat kalau ada penemuan, temuan diskusi dan berbagai bantuannya selama menyelesaikan penelitian ini. Kalian adalah manusia kritis dan pantang menyerah.

Buat teman-teman di dunia tanpa batas (Mas Adib di Balik Papan, Jagat di Wina, Fera di Jakarta yang telah duluan meraih gelar MM, Gilang (dosen sastra yang gaul?), Sayap Patah yang begitu romantis, Ulu Boerni (pemain badminton yang intelek dll) telah memberi support dan bantuan serta berbagai hal yang berharga, serta membuat hari-hari yang suntek menjadi penuh warna. Terima kasih untuk artikel ataupun jurnal dalam membantuku menyelesaikan tugas kuliah.

Komunitas Internet Pascasarjana Unair baik dari program magister (Mas Heri, Aza, Fanda, Ama, Yuan, dr. Agung, drg. Ira, Pak Sam, Pak Pasandito, dll) maupun doktor (Pak Eko, Pak Muddatzir-Aech, Pak Febri, Palembang, Ustad Hermy, dll) untuk tawa canda, informasi, masukan, kritik dan bimbingan yang kita lalui bersama. Itu semua telah membuat saya merasa berdaya dan berusaha terus agar tak kalah cerdik dan pandai seperti anda semua. Tak lupa buat Pak Joko - petugas Lab Internet, *matur nuwun* buat memberi kesempatan untuk menggunakan fasilitas internet di masa-masa saya sepi.

Ada orang Boemo yang secara tidak sengaja ku kenal di Surabaya. *Thank you so far your smile and advice when I am down.* Dan zenmu, *Thank you everything*, atas bantuan dan *sharring* dalam menyelesaikan segala permasalahan studi dari saat awal proposal sampai saat terakhir aku menyelesaikan program magister ini. Makasih banget kamu selalu ada saat aku memerlukan dan membutuhkan bantuan. Untuk sebuah

persahabatan, semoga tali ukhuwah ini tidak akan terputus meski nantinya kita harus berpisah di belahan dunia yang berbeda.

Teman-teman Deteksi Jawa Pos, baik yang masih eksis dan betah di Det. De atau *friends for your help* untuk mendapatkan buku-buku terbaru di Jawa Pos: Fala, Dian, Erik, Isna, Xave, dan Risa. Avo berjuang terus jadi anak Det yang *TOP BGT*: Mas Faban, Mas Sis, yang selalu siap membantu saat komputer error meski aku sudah tidak di JP: Mas Bagus dan Iwan (we, jangan khawatir big boss di). Dan juga mereka yang alumni Det: Deasy, Mbak Hesti, De Dwie, Een, Arnold, Mas Obed (terima kasih atas dunia yang sudah jadi suksesisme yang telah banyak memberi inspirasi, sukses terus di Petra, Nuzul sukses terus di SCTV), Irfan (Cak Suroboyo yang masih terus semangat +5 anak belajar), Mas Saiful (Pangeran Madura yang di Indosiar), Yanti, Nover, Mira, Dian di. Kalian semua begitu berarti buatku. Aku banyak belajar tentang hidup dan di situ lah kualitas, keberanian, kesabaran dan rasa percaya diri ku sempa habis-habisan. Semua itu membuat hidupku benar-benar jadi *full colour*. Terima kasih atas kebersamaannya, saat menghadapi *dead line* kerja yang begitu melelahkan sekaligus menenangkan karena begitu menegras emosi kita. Itu semua membuat aku akan selalu rindu pada kalian.

Tapi tak akan berarti buat "big bos Deteksi", Mas Ulik (Azrul Ananda), *thanks for your support* dan rasa optimis yang selalu diberikan ketika rasa putus asa dan tidak percaya diri datang menghantui, juga untuk kebermawaan dan keyakinan bahwa aku akan bisa melakukan apapun yang ku inginkan, itu yang membuat aku terus bangkit dan berjuang. Atas kerelaan dan izin yang diberikan untuk *resign* dari Det secara tidak langsung telah memberi kesempatan untuk menempuh kuliah S-2 ini.

Mereka yang selalu menjadi teman *sharring*, curhat dan berusaha untuk memotivasi hidup ini dengan bijak: Dr. Isnindiah drg-Mamiku yang kini sudah kembali ke Universitas Andalas Padang, terima kasih yang tak terhingga untuk sebuah *sharring* pengalaman hidup yang begitu luar biasa, semoga aku bisa tegar dan sukses seperti Mami, Ike yang selalu siap membantuku sejak awal kuliah di Pascasarjana sampai saat terakhir aku berada di Surabaya bahkan saat *last minute* aku harus menyelesaikan revisi tesis ini. Di Tulungagung, terima kasih untuk segalanya yang telah kamu berikan, bukannya hanya bantuan materi tapi juga non materi yang telah membuatku tetap kuat menyelesaikan segala persoalan serta semua orang-orang disekelilingnya keluarga besar di Tulungagung, keluarga besar kos-kosan "Gubang" yang memberi begitu banyak kenangan: Mbak Arum, meski kini berada di tegar sendiri angin tapi selalu menyepatkan diri untuk selalu memberi support melalui email, SMS ataupun telpon langsung; Dwi dan Winda, semoga sejak di FISIP Unair, tempatku berbagi segala *uneq-uneq* hidup yang pernah master ini, sorry ya aku sudah banyak merepoti kalian and *thanks a lot* untuk semua yang kalian berikan padaku. Terima kasih yang tak terhingga untuk kalian semua yang begitu setia menjalin persahabatan dan silaturahmi ini.

Untuk "My Duty" yang ada di belahan dunia nun jauh di sana yang terus memberi semangat, support dan warna tersendiri dalam hidupku. Terus memotivasi, benar-benar menjadi diri sendiri melalui sebuah tulisan tulisan tanpa batas. "Satu prima aku belajar bagaimana harus memelihara dan menghidupi "sebuah kata" yang bukan hanya dimaknai sebagai kata benda yang mati tapi kata kerja yang harus dipertahankan dan diperjuangkan untuk menjadi kenyataan. Perjalanan ini cukup panjang dan berliku banyak



adalah cerita yang kadang membuat *shock*. Semoga kita dapat menggenapkan akhir kehidupan ini dengan *happy ending*. Itu semua adalah merdeka dan nikmat dan Yang Maha Kuasa.

Yang selalu dalam kenangan dan tidak bisa memisahkan langsung apa yang sudah di tulis saat ini. Mbah ku, Nyai Musikhah, semasa hidupnya selalu menemani aku saat belajar sampai larut malam dan selalu mengangguk saat cepat tidur. Mas Yono, kamu bukan hanya pandai memberi nasihat dan support, tapi kamu memberi tauladan nyata bagaimana terus berjuang dan tetap gigih meraih apa yang kita inginkan. Gadis kecilmu ini tak akan mengecewakanmu. Mas Risan, yang selalu memberi rasa tenang dan ketenangan di saat aku galau menghadapi hidup ini. Semangat dan doamu ini selalu ada dalam hatiku dan menyertai langkahku. Maaf, aku belum bisa mewujudkan impianmu. Semoga jiwamu selalu tenang di sisinya dan menjadi jiwa yang *mutmainnah*.

Buat semua keluarga besarku, atas segala dukungan, rasa optimis maupun rasa pesimis yang diberikan selama ini. Itu adalah kekuatan tersendiri untuk menyelesaikan studi ini. Maaf kalau sebagai anak perempuan dianggap "menyimpang" dari tradisi keluarga. Semoga suatu saat kalian bisa mengerti dan memahami apa yang ku lakukan. Tak lupa buat keluarga di Dink Niyam-Mojowarno-Jombang, terutama Cak Su, Ning Budi, serta adik-adikku atas perhatian dan tumpangnya selama aku melakukan penelitian.

Buat si gadis, Inani dan Dina, kalian adalah energi tersendiri buatku saat menghadapi masa-masa yang sulit. Semoga kalian bisa menjadi anak yang sukses dan sukses. Special buat adik-adikku (Ziah, Nur, Raudhoh, dan Laas) yang saat ini memiliki spirit tersendiri dalam perjalanan hidupku. Aku ingin kalian juga bisa meraih pendidikan yang lebih baik dari aku. Hidup ini bukan hanya untuk dinikmati saja, tapi harus berjuang meraih sesuai apa yang kita inginkan. Semua pilihan hidup ini ada di tangan kita sendiri, tapi jangan pernah menyerah untuk mencapai sesuatu.

Untuk kedua orang tuaku, yang telah memberikan ketulusan cinta dan kasih sayang, serta telah memberikan kadar tanggung jawab, makna hidup, pemahaman dan pengorbanan dalam kehidupanku. Maafkan anakmu ini belum bisa membalas sepenuhnya budi baik Bapak-Ibu. Terima kasih yang tiada batas yang telah dan restunya yang selalu menemani perjalananku dalam menemani ini dan menjalani samudra kehidupan ini. Semoga aku masih diberi kesempatan yang Di Atas untuk membahagiakan Bapak-Ibu.

Begitu banyak toa dan tangan-tangan yang telah membantu saya dalam menyelesaikan program magister ini, baik yang saya ketahui maupun tidak. Secara apapun itu sangat berarti bagi terselesaikannya studi di pascasarjana ini. Sekali lagi terima kasih yang begitu dalam dan semoga Allah SWT berkahat membalas segala budi baik itu dengan berlipat ganda. Terakhir, semoga karya ini membawa manfaat dan kebaikan buat kita semua. Amien.

## RINGKASAN

### Wacana Santri Perempuan tentang Politik

Siti Kholifah

Penelitian terhadap perempuan di bidang politik telah banyak dilakukan sehingga menghasilkan temuan dan teoritisasi yang bervariasi. Dalam penelitian ini lebih menekankan perspektif gender berdasarkan analisis terhadap konsep agama (teologi gender), di mana *gender inequality* dianggap sebagai *divine creation*. Pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan dengan *basis* keagamaan dianggap masih memiliki kesan bias gender. Namun dengan bergulirnya isu kesetaraan gender, maka pesantren juga tidak lepas dari dampak tersebut. Bahkan ada program pemberdayaan perempuan berbasis pada pesantren. Untuk itu dalam penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana wacana santri perempuan tentang politik dan bagaimana respon santri perempuan terhadap isu-isu politik yang ada, bagaimana persepsi atau pandangan santri perempuan tentang keberadaan perempuan di dunia politik dan kendala-kendala yang dihadapi perempuan ketika masuk ke dunia politik.

Salah satu jawaban menunjukkan bahwa wacana santri perempuan tentang politik sangat bervariasi. Ada yang berwacana negatif, bahwa politik sebagai dunia kotor dan penuh kekerasan. Tapi ada juga berwacana politik pada urusan negara dan kekuasaan. Mereka memandang politik secara proporsional, dan lebih *positive thinking*. Perbedaan wacana tersebut juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan latar belakang sosial.

Para santri sepakat dengan kuota 30 persen perempuan di legislatif. Mengenal pemilu dan goput, para santri merespon secara positif. Namun dalam hal kepemimpinan perempuan sebagian besar masih belum menerima sepenuhnya pemimpin perempuan. Respon terhadap isu kepemimpinan perempuan ini terpengaruh pada opini atas fatwa ulama yang melarang perempuan menjadi pemimpin. Berkaitan dengan isu elit pesantren yang 'berminat' politik, para santri lebih banyak tidak setuju. Namun berpengaruh positif terhadap pendataan politik santri.

Masuknya perempuan di dunia politik dianggap sebagai pilihan dan baik perempuan untuk mendapat kesempatan dalam ranah politik, tapi tetap mengabdikan tanggung jawabnya sebagai seorang perempuan yang lebih mengabdikan keluarga. Sehingga kendala yang dihadapi adalah keluarga dan agama, budaya, politik, hukum, bahkan perempuan sendiri.

Berbagai wacana dan respon terhadap isu politik yang muncul dalam penelitian ini tidak lepas dari tampilan realitas politik, serta konstruksi sosial dan budaya patriark. Selain itu hegemoni negara dan agama (melalui pembiasaan teks agama yang misogynis) telah mengkonstruksi dan menciptakan kesempatan gender dalam masyarakat. Hal ini juga sebagai tanda terasimilasi atau hegemoni teks agama dan budaya patriarki yang telah menciptakan oleh sang penguasa (kiai/ulama, orang tua, guru, dll). Hal yang akan ketertundasan akan melahirkan berbagai bentuk perlawanan pada sejauh ini merupakan proses dinamika perkembangan beradaban manusia. Bagi Foucault asal-usul pengetahuan dan wacana adalah adanya sebuah acuan hubungan kekuasaan.

## SUMMARY

### Discourse of Women Santri about Politics

Siti Kholifah

The study about woman in politics have done, so that produced variety issues and theories. This study emphasize to gender perspective based on ideology gender concept, where gender inequality called as devine creation. Pesantren as part of education institutions with the religion basic considered having a gender biased impression. In spite of the passing a gender equality issue so pesantren is not released from that consequence. Even there is a woman empowerment programme which based on the pesantren. For the reason, this study try to express: how are the discourse of women santri about politics and what's their response to politics issues; how are their perception about woman in politics, and their obstacles in politic field.

The research in field discovered that discourse of women santri about politic were being too variety. There are a negative perspective, that politic as a dirty field which full of violence. But there are a perspective on the state and power. They considered politics proporsionally, and think more positive. The differences of discourse are influenced by knowledge and social background.

The women santri agree with the quota 30 percent women in legislative. According to the election and pasive choiser, they responded positively, but in a woman leadership issue, most of them didn't accept the women as a leader. The response to the woman leadership issue influenced the opinion of canonist resolution that decide that women is forbidden to be a leader. According to the issue about elite pesantren who play in politic, most of women santri id not agree but gave a positive effect to their political education.

Woman's participation in politic considered as woman's chose and right to get an opportunity in political field, but still look at the role as a woman that like the family is the important thing. So that the barrier faced are family and tonggong culture, politic, law, even the woman herself.

Several discourses and responses to a political issue in this study can not released from political reality, and also social construction and a patriarchal culture. Hegemony of the state and religion (by interpretation of misogynous religion text) have constructed and convinced a gender anomaly in the society. This case also as heterogeneity sign of women santri's idea that is reaction to power or hegemony of religion text and patriarchy culture that is constructed by contrader (kewal, Nwai, parents, teachers etc). The correlation between elite and non elite will produce ideas that is process of the dynamic development of human civilization. Foucault said the origin of knowledge and other discipline is the existence of power relation.



## ABSTRACT

### Discourse Women Santri about Politics

Siti Kholifah

The study intends to know women santri's discourse and response about politics. It is expected to appear dominant discourse in understanding gender relationship referring to the developing political issues. The study also means to see the women's problems from any point of view proportionally. It include the perspective of gender social culture and also theology of gender beside, the study wants to know the process of political learning in Pesantren. As a qualitative research, so they are many steps to find out data which is the result of study.

By using Foucault's discourse concept and focus politics on power issues, study have been done at four Pesantren based Universities in Jombang. The first step is how to find the study problem. The study problem are: (1) How are discourse of women santri about politics and how are response of women santri to political issues that coming up lately (issue of 30 percent quota for woman in legislative body, woman leadership issue and the coming of nonoist about it, deconstruction issue about gender biased religion text, issue of existence and thoughts of JIL (Jaringan Islam Liberal/Liberal) (santri between) issue of Pesantren's elite that involved in political field (issue of election and passive choiser)? (2) How are the perception and view of women santri about the existence of woman in political field and about barriers that is faced by woman when enters political field, such as barrier of religion, power, social and cultural term? The second step of study is collecting of data by observation and interview. The third step is analysing of data is used discourse of Foucault analysis.

The results of study are: first, there are many varieties of women santri's discourse about politics and their response to politics. Women santri who state that politics is horrible, dirty, violence view politics is still influenced by masculine quart. While other who take discourse on the nation and power grade, view that the core of politics is on formal institution. They view politics not only from negative aspect but they think more positive about politics. The differences of discourse are influenced by knowledge quality and social background informant. Besides, a lot of the existing political discourse that appear is connected with political reality, social construction and patriarchy culture and also nation and religion's hegemony (by interpreting misogynis religion text). It is not absolute that political discourse always has implication to their response to political issues. The response is also influenced by their interaction with outside organisation, family background and setting informant at the first time they learn religion. They have positive responses to issue of woman's 30 percent in legislative, election and passive choiser. But they still have objection to perform woman as a leader, so they agree with decision about prohibition of woman leader. They also considered it's necessary to deconstruct religion text but they don't agree with elite Pesantren involvement in political field.

Second, woman's participation in political field is considered as woman's choice and right to get the equal opportunity as a man, with condition of keep understand their destiny and to be supposed to pay

attention their family more. So women santri view the dominant barrier that faced woman when they are in political field are family and how to balance their domestic and public roles. Others state religion, culture, politics, law and also woman herself can be barriers for woman to enter political world.

Women santri's heterogeneous discourse and response are reaction against power and hegemony of religion text and also culture of patriarchy which was constructed by controller (Kyai/Nyai, parents, and teacher). The correlation between elite and non elite will produce ideas that is process of the dynamic development of human civilitation. Foucault said the origin of knowledge and other discourse is the existence of power relation.

Finally, the movement of feminist moslem around the Pesantren in Jombang can be categorized as apoligetic, reformative, and transformative movement according to Gazala Anwar statement. Eventhough they are open minded to the value of the rationalist movement such as values that is exist on Salaf Modern Pesantren.

Key word: Discourse, Politics, Gender Teology



**DAFTAR ISI**

Sampul Depan .....	i
Sampul Dalam .....	ii
Prasyarat Gelar .....	iii
Persetujuan .....	iv
Penetapan Panitia .....	v
Motto dan Persembahan .....	vi
Ucapan Terima Kasih .....	vii
Ringkasan .....	xi
Summary .....	xii
Abstract .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Permasalahan .....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....</b>	<b>12</b>
2.1. Ideologi Gender .....	12
2.2. Ideologi Gender, Politik dan Kekuasaan .....	20
2.3. Gender: Teologi dalam Wacana Islam .....	25
2.4. Konsep Wacana/Diskursus.....	30
2.5. Emansipasi Santri Perempuan: Antara Hak Politik dan Eksistensial .....	34
2.6. Wacana dan Respon Santri Perempuan tentang Politik dalam Perspektif Fenomenologi .....	44
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
3.1. Paradigma Penelitian .....	50
3.2. Setting Penelitian .....	51
3.3. Subyek Penelitian .....	52
3.4. Isu/Tema Penelitian .....	53
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.6. Analisa Data .....	58
<b>BAB 4. SETTING PENELITIAN DAN PROFIL INFORMAN .....</b>	<b>59</b>
4.1. Setting Penelitian .....	59
4.1.1. Universitas Darul 'Ulum .....	59
4.1.2. Institut Ke-Islaman Hasyim Asy'ari .....	62
4.1.3. Sekolah Tinggi Agama Islam Bahrul Ulum .....	65
4.1.4. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum .....	69
4.2. Profil Informan .....	73
<b>BAB 5. WACANA DAN RESPON SANTRI PEREMPUAN TENTANG POLITIK .....</b>	<b>112</b>
5.1. Wacana tentang Politik .....	112

5.2. Respon terhadap Isu-isu Politik .....	122
5.2.1. Kuota 30 Persen di Legislatif bagi Perempuan .....	122
5.2.2. Pemilu .....	132
5.2.3. Golput dalam Pemilu .....	141
5.2.4. Kepemimpinan Perempuan .....	149
5.2.5. Fatwa Haram Pemimpin Perempuan .....	160
5.2.6. Dekonstruksi Teks Agama yang Bias Gender .....	168
5.2.7. Keberadaan dan Pemikiran JIL .....	181
5.2.8. Elit Pesantren Bermain Politik .....	188
BAB 6. PELUANG DAN KENDALA PEREMPUAN MASUK DI DUNIA POLITIK .....	214
6.1. Perempuan di Dunia Politik .....	214
6.2. Kendala Perempuan Masuk di Dunia Politik .....	225
BAB 7. KESIMPULAN DAN REFLEKSI TEORITIK .....	234
7.1. Kesimpulan .....	234
7.2. Refleksi Teoritik .....	239
DAFTAR PUSTAKA .....	246
LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 5.1. Identitas Informan dan Wacana Santri Perempuan  
tentang Politik .....207





**BAB I**  
**PENDAHULUAN**